

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Edukasi Kesehatan Gigi

a. Pengertian Edukasi kesehatan gigi

Edukasi gigi adalah upaya promotif yang dapat memperbaiki pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi serta meningkatkan derajat kesehatannya (Reca & Restuning, 2022). Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut merujuk pada segala upaya atau aktivitas yang dilakukan untuk memelihara serta meningkatkan kesadaran individu mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Heny Noor Wijayanti, 2023).

b. Tujuan Edukasi Kesehatan Gigi

Tujuan dari edukasi kesehatan adalah untuk meningkatkan keterampilan, kesadaran, sikap, dan tindakan. Edukasi kesehatan gigi merupakan upaya yang terencana dan terfokus untuk menciptakan kondisi yang mendorong individu atau kelompok masyarakat untuk mengubah perilaku lama yang kurang bermanfaat menjadi lebih bermanfaat bagi kesehatan gigi, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Razi & Rosmawati, 2018)

2. Kemampuan

a. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamisa (2013:357), “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan”. Sedangkan Kosasih (2003:135), “Kemampuan adalah kekuasaan, kesanggupan, kecakapan, dan keterampilan yang mengkehendaki 15 Y\kecerdasan serta perhatian yang lebih tinggi”. Selanjutnya Stephen P Robin (dalam Sakti 2011:69) “Menurut Stephen P.Robin (1998), “Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. kemampuan seseorang pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat factor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Sedangkan Menurut Thoha (2011), kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman (Koleangan et al., 2017).

3. Kemampuan Gusru

a. Pengertian Kemampuan Guru

Kemampuan guru merupakan ngan kata “mampu,” yang dikonotasikan sebagai kualitas kekuatan atau mampu melaksanakan tugas, atau tanggung jawab tertentu. Dalam konteks pendidikan, kemampuan guru jauh lebih kompleks, dibandingkan dengan kecakapan teknis mengajar. Istilah ini mencakup rangkaian kemampuan timbal-balik yang mendukung pendidikan yang efektif, seperti mendidik, menasehati, dan menginspirasi siswa. Lebih simpelnya, kemampuan guru bukan hanya mengacu pada seberapa baik mereka mampu memahami subjek pelajaran, tetapi aspek pribadi serta keterampilan interpersonanya yang terlibat dalam cara mereka berinteraksi dengan siswa dan lingkungan belajar lainnya. Kemampuan guru mencakup empat dimensi utama terkait yang membentuk komponen profesional yang komprehensif: kemampuan pedagogikal, kepribadian, profesional dan sosial. Keempatnya penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan global (Aulia et.al., 2023)

b. Macam macam kemampuan guru

Menurut Samana, mengatakan bahwa Seorang guru dapat dinilai berdasarkan sepuluh kemampuan dasar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Menguasai Landasan-landasan Kependidikan

Landasan pendidikan adalah asumsi-asumsi yang menjadi dasar atau titik tolak dalam pelaksanaan praktik dan studi pendidikan. Karena pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk membimbing dan mendewasakan seseorang, maka sudah semestinya pendidikan diarahkan pada pembentukan sifat dan kepribadian yang sesuai dengan standar sosial dan kebutuhan dalam menghadapi tantangan sosial maupun kehidupan nyata.

2) Guru dapat mengelola kelas mereka dengan baik dan berusaha keras untuk membuat lingkungan sosial kelas menjadi lingkungan belajar yang ideal.

3) Untuk guru mampu mengolah program belajar mengajar, mereka harus memiliki pemahaman fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, dasar pengajaran, prosedur, metode, dan strategi pengajaran. Selain itu, mereka harus menguasai bahan ajar secara menyeluruh dan berstruktur, dan mereka harus mampu merencanakan penggunaan ruang kelas.

4) Guru memiliki kemampuan untuk menggunakan media dan sumber pengajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat, mengorganisasikan, menjaga, dan menyimpan alat pengajaran dan sumber.

- 5) Guru harus memiliki kemampuan didaktis metodis agar mereka dapat membantu siswa belajar dengan baik. Mereka juga dapat berfungsi sebagai motivator, motivator, organisator, fasilitator, dan evaluator, serta membantu menjalankan administrasi sekolah dan layanan BK. Guru juga mampu mengelola interaksi belajar mengajar.
- 6) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan.
- 7) Untuk kepentingan pengajaran, guru dapat menilai kinerja siswa. Keahlian guru dalam mengukur dan menilai hasil belajar siswa sangat penting. Data penilaian yang tepat sangat membantu dalam menentukan jalan perkembangan diri siswa, membantu mereka dalam upaya mereka, dan membantu mereka mengintegrasikan dan mengoptimalkan perkembangan diri mereka. Pertama dan terpenting, guru secara fungsional harus memahami bahwa evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dari sistem pengajaran. Kegiatan penilaian harus disesuaikan dengan kapasitas sistem pengajaran. Ini mencakup pembuatan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi dan pemberian skor kepada siswa, pengelolaan skor, penerapan norma tertentu, pengadministrasian proses dan hasil penilaian, dan penilaian hasil belajar siswa setelah bimbingan belajar dan pengajaran remedial.
- 8) Guru tahu tentang fungsi dan program BK. Berpartisipasi dengan baik dalam program BK di sekolah memungkinkan mereka membantu siswa mengenali dan menerima diri mereka sendiri, membantu mereka membuat keputusan hidup yang tepat, berani menghadapi masalah, dan banyak lagi.
- 9) Guru yang memahami serta dapat berperan dalam penyelenggaraan administrasi sekolah perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan kemampuan untuk bekerja sama dengan baik.
Guru memahami dasar penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan temuan untuk kepentingan pendidikan. Baik guru saat ini maupun yang akan datang menghadapi tantangan kualitatif karena tuntutan kompetensi di bidang penelitian kependidikan ini (BPM & Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Medan Area, 2023)

4. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Proses pengindraan ini berlangsung melalui pancaindra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dengan kata lain, pengetahuan muncul sebagai hasil dari apa yang ditangkap oleh indra manusia terhadap suatu objek (seperti melalui mata, telinga, hidung, dan lainnya). Lamanya proses pengindraan hingga menjadi pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tingkat persepsi terhadap objek tersebut. Sebagian besar informasi yang diperoleh seseorang berasal dari indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah merupakan (mata)(Notoatmodjo, 2020)

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah (Indah Wardani et al., 2014):

a) Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak bisa disangkal bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka semakin mudah baginya untuk menyerap informasi, yang pada akhirnya akan memperkaya pengetahuannya. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi hambatan dalam pembentukan sikap seseorang, terutama dalam menerima informasi serta menyesuaikan diri dengan nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

b) Pekerjaan

Tempat kerja dapat menjadi sumber pengalaman dan pengetahuan bagi seseorang, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung.

c) Umur

Bertambahnya usia akan menyebabkan perubahan fisik dan psikologis (mental). Ada empat jenis perubahan dalam fisik: perubahan ukuran, perubahan proporsi, perubahan sifat lama, dan perubahan sifat baru. Ini disebabkan oleh pematangan fungsi organ. Komponen psikologis atau mental seseorang semakin berkembang dan dewasa.

d) Minat

Minat adalah dorongan atau hasrat yang kuat terhadap suatu hal. Minat mendorong seseorang untuk mencoba dan mendalami sesuatu sehingga akhirnya memperoleh pengetahuan yang lebih mendetail.

e) Pengalaman

Pengalaman seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya. Jika seseorang mengalami pengalaman yang kurang baik, mereka cenderung berusaha untuk melupakannya. Namun, jika pengalaman tersebut menyenangkan, itu akan memiliki dampak psikologis yang signifikan, membekas dalam emosi kejiwaannya, dan pada akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam hidupnya.

f) Kebudayaan

Budaya tempat kita tumbuh dan dibesarkan memiliki peran penting dalam membentuk sikap kita. Jika suatu daerah memiliki budaya yang menanamkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, maka besar kemungkinan masyarakat di sekitarnya juga akan memiliki sikap yang mencerminkan kebiasaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sangat memengaruhi terbentuknya sikap individu.

g) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru

5. Peran Guru Dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Gigi

a. Pengertian Peran

Peran adalah istilah yang merujuk pada fungsi atau tugas yang dijalankan oleh seseorang dalam konteks sosial atau kelompok tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai aktivitas yang diperankan oleh individu, baik dalam konteks seni maupun dalam kehidupan sehari-hari (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021)

b. Peran Guru Dalam Upaya Melakukan Edukasi Kesehatan di sekolah

Edukasi kesehatan di sekolah, terutama mengenai kesehatan gigi, sangat penting dalam membentuk perilaku hidup sehat siswa sejak dini. Pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat membantu siswa mencegah berbagai masalah kesehatan yang dapat timbul akibat kebiasaan buruk dalam merawat gigi, seperti gigi berlubang, radang gusi, dan bau mulut. Guru memiliki peran krusial dalam mengintegrasikan pendidikan kesehatan gigi ke dalam kurikulum, serta dalam berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan kebiasaan perawatan gigi yang benar (Edukasi Menyikat Gigi bagi Siswa Kelas et al., 2024)

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Longga(2024),SS yang berjudul Gambaran Kemampuan guru dalam Melakukan Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut menggunakan Buku Saku Gigi Sehat Di Inpres Liliba menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena(termasuk kesehatan) yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dengan jenis penelitian adalah observasional. Hasil penelotian dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 20 responden untuk mengetahui Gambaran Kemampuan guru dalam Melakukan Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut menggunakan Buku Saku Gigi Sehat Di Inpres Liliba dapat diambil kesmpulan sebagai berikut: 1) kemampuan guru dalam melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan buku saku gigi sehat dengan kriteria baik dengan presentase 100%, kriteria sedang 0%, kriteria buruk dengan presentase 0%. 2) pengetahuan guru tentang materi yang ada dalam buku saku gigi sehat dengan kriteria baik dengan presentase 100%, kriteria sedang dengan presentase 0%, kriteria buruk dengan presentase 0%.

Penelitian yang dilakukan oleh Theresia dkk (2024) yang berjudul pengaruh peran Guru Dalam Meningkatkan pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut siswa SD It Al Wahdah Kendari menggunakan metode survey observasi yaitu yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara cermat dan langsung dilokasi penelitian dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one Group pre test-post test design*. Hasil penelotian dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 76 responden untuk mengetahui pengaruh peran Guru Dalam Meningkatkan pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut siswa SD It Al Wahdah. (Tiarma Talenta Theresia , Goalbertus, 2024)